

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE EFFECT OF *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) AND *RETURN ON ASSETS* (ROA) ON STOCK PRICES IN BANKING COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)

Hamidi

(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

hamidi0608@yahoo.com

Abstrak

Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perusahaan perbankan sebagaimana yang dicantumkan pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank secara triwulanan, sehingga Bank Indonesia dapat menilai mana bank yang sehat dan yang tidak sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham, mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham dan mengetahui pengaruh CAR dan ROA secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank dan profil perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan CAR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci ; CAR, ROA, harga saham, purposive sampling, regresi linier sederhana, regresi linier berganda

Abstract

An evaluation of company performance is very important, whether by management, shareholders, the government, or other interested parties and related to the distribution of welfare among them, including banking companies as stated in BI Circular Letter No.6 / 23 / DPNP dated May 31 2004 concerning Procedures for Bank Rating and Bank Indonesia Regulation Number 6/10 / PBI / 2004 on April 12, 2004 concerning the Rating System for Commercial Banks stipulates that banks are required to conduct bank soundness on a quarterly basis, so that Bank Indonesia can assess which banks are healthy and which is not healthy. The purpose of this study is to determine the effect of CAR on stock prices, determine the effect of ROA on stock prices and determine the effect of CAR and ROA simultaneously on stock prices. This study uses secondary data in the form of bank financial statements and company profiles. The sampling technique used is purposive sampling. Hypothesis testing is done using simple regression analysis and multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that CAR has no significant effect on stock prices; ROA has a significant influence on stock prices and simultaneously CAR and ROA influence the stock prices.

Keywords ; CAR, ROA, stock price, purposive sampling, simple linear regression, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba yang digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dapat dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank secara triwulanan, sehingga Bank Indonesia dapat menilai mana bank yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan itu dapat segera dilakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya resiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan serta membahayakan kelangsungan usahanya dan perbankan nasional. Penilaian kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Rasio yang dinilai dalam aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan aspek *Asset* meliputi *Return On Asset (ROA)*.

Rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009:196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012:98). Hasil penelitian Putra (2011) yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset Terhadap Harga Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data yang di miliki BEI yang berpedoman kepada laporan tahunan yang di miliki perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dengan hasil menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. sedangkan untuk ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul aziz (2009) tentang pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap harga saham dengan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI . Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya ROA dan EPS yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, menunjukkan variabel ROA dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Gatningsih (2009) menguji tentang pengaruh CAR , ROE dan DER terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROE dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menunjukkan hasil bahwa CAR dan ROA terhadap harga saham tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 s/d 2014?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 s/d 2014?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 s/d 2014?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Perbankan

Faktor-faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti, 2002):

a. *Capital*

Capital atau modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian pemodalannya dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

b. *Asset Quality*

Penilaian *Asset Quality* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Pembedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk

mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi (Kuncoro, 2002)

c. *Management*

Penilaian *management* dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus Bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Menurut Kuncoro (2002) bahwa Manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

d. *Earning*

Penilaian *Earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan earning dan rentabilitas Bank dalam mendukung kegiatan operational dan pemodalannya. *Earning* digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).

e. *Liquidity*

Penilaian Liquiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007)

Penilaian Harga Saham

Harga saham menurut (Hartono, 2008 : 69) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Ada 4 aspek yang mempengaruhi harga saham, yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Penilaian harga saham bertujuan untuk menentukan saham mana yang memberikan tingkat keuntungan yang seimbang dengan modal yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Setiap investor yang akan

melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat. Menurut Jogiyanto (2007 ; 109) Terdapat 2 macam analisis yang banyak dilakukan untuk menentukan harga saham, yaitu: (1) Analisis Teknikal (*Technical Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saha, volume transaksi saham dan indeks pasar. (2) Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal; dari perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan serta kondisi industri perusahaan. Perubahan harga saham secara teoritis bermula dari aktivitas para pemodal (investor) mengestimasi pendapatan dan resiko untuk menentukan nilai saham dengan menggunakan data histories perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Didalam Sofyan (2007:307), rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah, misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan inikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu Bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003) . Didalam Widjanarto (2007:152), modal inti terdiri dari : modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari : Cadangan Revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman (modal kuasi), pinjaman subordinasi.

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl 30 April 1997, nilai CAR perbankan telah ditetapkan minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Disamping itu ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR, yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos, aktiva pada rekening administrasi Bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing.

Return On Assets (ROA)

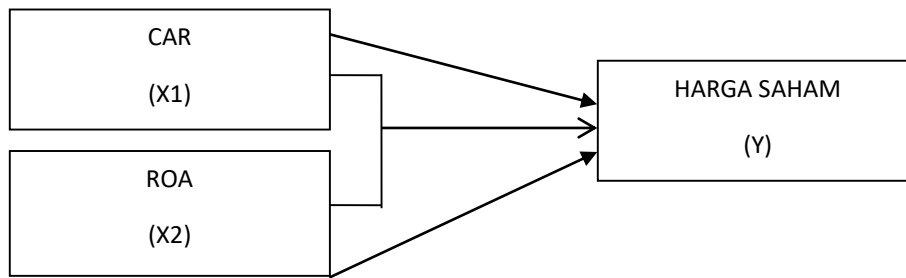
Rentabilitas (Earning) Bank dinilai dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba bersih (*Net Income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan usaha. Probilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh Bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-Rata)}} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia ROA bank ditetapkan minimal 1.25% dan juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat kepada perbankan terhadap pengelolaan *asset* Bank (Mintarti, dalam Hapsari, 2011:36)

Model Penelitian



Keterangan Gambar

Variabel Pengaruh (X) adalah :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1)
2. Return On Assets (ROA) (X_2)
3. Variabel terpengaruh (Y) adalah Harga Saham

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Pada penelitian kecukupan modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri Bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan resiko) dari akibat yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2005:349). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk ditahun 2002 minimal harus 8% tetapi ditahun 2005 ditingkatkan menjadi 12%.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *Signalling Theory* dan *Efficient Market Theory*. *Signalling Theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat. Hasil penelitian Praditasari (2009) dan Nasser dan Djaddang (2005) menemukan bukti empiris bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) mencakup aspek *Earning* yang menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik adalah diatas 1.25%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu Bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signaling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporean keuangan kepada pihak eksternal, yaitu mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat. Hasil penelitian Nasser dan Djaddang (2005) dan Latif (2005) menemukan bukti empiris bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014
- H2 : Diduga adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2010 s/d 2014
- H3 : Diduga adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap hargasaham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Bursa efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Batam Centre. Data-data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan dengan mengakses situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Adapun daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut. Proses seleksi sample berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditampilkan dalam table berikut ini :

Proses Seleksi Sample Berdasarkan Kriteria

	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014	(33)
2.	Bank telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dan memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember dan telah di audit	(10)
3.	Bank yang benar-benar masih eksis dan cukup terkenal dikalangan masyarakat awam	(7)
4.	Bank yang memiliki data keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap.	(6)
	Jumlah sampel penelitian	10

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2010). Data penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, oleh karena itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang baik agar validitas data yang diperlukan dapat mendukung penelitian. Penelitian Kepustakaan, adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang memiliki hubungan tingkat kesehatan perusahaan perbankan (yang diukur dengan rasio CAR, ROA) terhadap harga saham seperti literature, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusinormal atau tidak (Imam Ghozali, 2005). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- A. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variable bebas dengan variabel bebas lain. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghozali, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variable bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.

2. Menganalisa matrik korelasi antar variable bebas jika terdapat korelasi antar variable bebas yang cukup tinggi (> 0.9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan VIF > 10 . Hal ini berarti terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d table dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

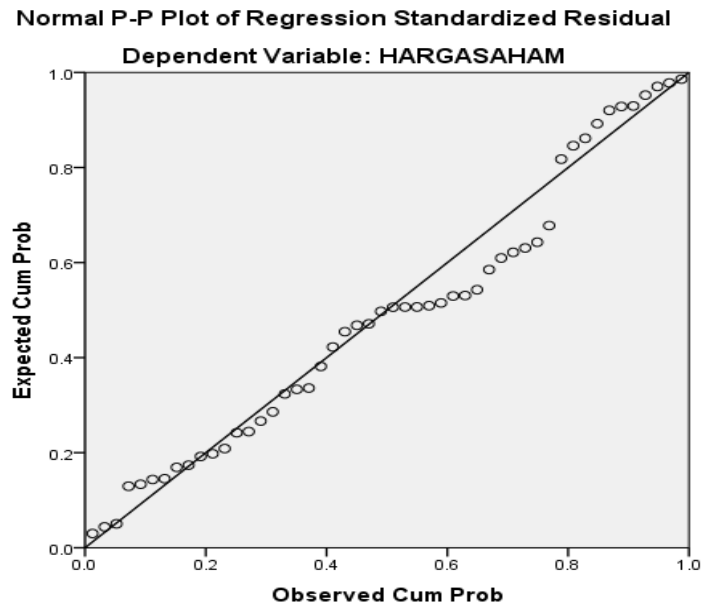
Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$b_1 - 2$	= Koefisien regresi variable independen
X1	= CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X2	= ROA (<i>Return On Assets</i>)
e	= error

Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Normalitas



Dari gambar diatas tersebut didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal. Suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar distribusi titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.839	1.192
	ROA	.839	1.192

a. Dependent Variabel : Harga Saham
 Sumber : Data yang diolah

Dari hasil analisis program SPSS, pada bagian koefisien untuk kedua variable independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari CAR sebesar 0.839; ROA sebesar 0.839. Sedangkan VIF CAR sebesar 1.192; ROA sebesar 1.192. Dari angka-angka

tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.768	1376.21851	2.194

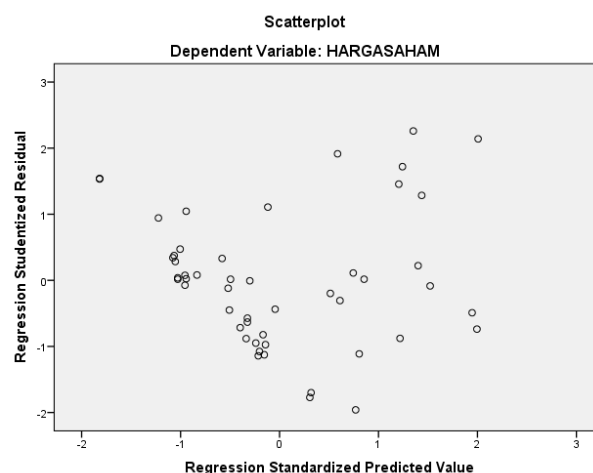
a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi maka dilakukannya pengujian Durbin-Watson (DW test).

Asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) pada bagian Model Summary pada table 4.4 diatas, terlihat angka D-W sebesar 2.194. Karena angka ini terletak di antara 1.63 dan 2.37, maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Jika ada pola yang tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 *For Windows* regresi linear sederhana menunjukkan hasil analisis regresi sederhana antara CAR dan ROA terhadap harga saham yang di tunjukkan pada Tabel berikut:

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	853.518	1501.574		.568	.572
	CAR	-3065.719	1620.222	-.142	-1.892	.065
	ROA	183579.423	16916.101	.815	10.852	.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data yang diolah

Untuk mengetahui pola pengaruh variable bebas dalam penelitian ini, maka di susun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas (CAR dan ROA) terhadap variable terikat (Harga Saham). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat.

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 853.518 - 0.3065.719 X_1 + 183579.423 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 853.518; artinya jika CAR (X_1) dan ROA (X_2) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah Rp 85.351,8
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -3065.719 artinya jika variable lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.306%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan harga saham. Hal ini dipengaruhi oleh proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap,

yaitu dari modal pinjaman sub-ordinasi, yang berarti harus diimbangi dengan kemampuan bank untuk membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Sehingga meskipun perusahaan perbankan memiliki rasio CAR di atas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan.

3. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 183579.423 artinya jika variable lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.183%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka harga sahamnya akan semakin tinggi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi Model Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.768	1376.21851

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data yang diolah

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variable independen (CAR dan ROA) dalam menjelaskan variable dependen (Harga Saham). Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil output regresi yang di peroleh nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0.768. Nilai ini di tunjukkan besarnya kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen adalah sebesar 76,8%. Artinya hubungan sangat erat sesuai dengan kriteria berikut.

Uji Signifikan Simultan (F-Test)

Pada uji F diperoleh Dilihat dari tabel hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah (82.130) dengan signifikan nilai F_{hitung} sebesar (0.000) lebih rendah dari (0.05). Nilai signifikansi (0.000) < (0.05) yang artinya hubungan tersebut signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dilihat bahwa f

hitung (82.130) > f tabel (3,18) Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variable CAR dan ROA terhadap harga saham di BEI.

**Pengujian Anova
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311103542.732	2	155551771.366	82.130	.000 ^b
	Residual	89016937.688	47	1893977.398		
	Total	400120480.420	49			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 *For Windows*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Untuk dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan 0.000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (t-test)

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	853.518	1501.574		.568	.572
	CAR	-3065.719	1620.222	-.142	-1.892	.065
	ROA	183579.423	16916.101	.815	10.852	.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data yang diolah

Uji Signifikan masing-masing variable di uraikan sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada variable CAR memperoleh nilai t-hitung sebesar -1,892 sedangkan tingkat signifikansinya yaitu 0.065 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa t hitung (-1,892) < t tabel (2,021) Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sehingga menolak

hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “ Tidak Adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 -2014”.

2. *Return On Assets* (ROA)

Pada variable ROA diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,852 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa t hitung (10,852) > t tabel (2,021) Sehingga menerima hipotesis kerja (H2) yang menyatakan bahwa “Adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 -2014”.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Siamat (1993), yang menyatakan bahwa CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga sahamnya. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya oleh Merry (2010) dan Padli (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik adalah diatas 1,25%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Hasil penelitian pada variable ketiga ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga di lakukan oleh Latif (2005), Nasser dan Djaddang (2005) yang menemukan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh laba atau pengembalian

asset yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan asset yang tersedia. Dari rasio ROA para investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang juga mempengaruhi harga saham. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Sinyal berupa peningkatan rasio ROA akan berdampak pada persepsi positif investor dalam menilai perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh model regresi $HS = 853.518 - 0.3065.719 CAR + 183579.423 ROA + e$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut telah dilakukan pengujian hipotesis baik uji parsial maupun simultan. Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu harga saham, sedangkan variable CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variable terikat yaitu harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Rohmawati (2012) bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan tingkat harga saham dalam mengambil keputusan investasi, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat liquid seperti dana dari pihak ketiga dan modal inti terhadap kewajiban hutang lancar perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat lalu kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Kesimpulan

Didalam penelitian ini melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh signifikan CAR dan ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga 2014. Dan juga untuk mengetahui variable manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (F-test), memperlihatkan F sebesar $82.130 > f$ tabel (3,18) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Dengan demikian menyimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa variable CAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai R square adalah 0.778 yang artinya bahwa variable dependen mampu dijelaskan oleh variable independen sebesar 77,8 %. Dan dengan kata lain 77,8 % harga saham mampu dijelaskan oleh variabel CAR dan ROA sedangkan 22,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan bank akan selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga rasio CAR dan ROA sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan memasukkan aspek manajemen, sehingga akan memperoleh tingkat kesehatan bank yang lebih baik dan kinerja keuangan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleary, Sean. 1999. "The Relationship between Firm Investment and Financial Status." *The Journal of Finance*, Vol.LIV, No.2, (April): 673 – 692
- Davis, James L. 1994. "The Cross Section Of Realized Stack Return : The Pree Accounting Concept (SFAC) No. 1 : *Objectives of Financial Reporting By Business Enterprises*"
- FASB. 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. Objectives of Jiniancial Reporting by Business Enterprises*
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

- IAI (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:Penerbit BPFE
- Kaplan. RS, and G. Urwitz. 1979. Statistical Models of Bond Rating: A Methodological Inquiry, *The Journal of Business*, April
- Luciana Spica Almilia dan Meliza Silvy. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. Volume 18. No. 4
- Mersukiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 1, Tahun 2007
- O'Conner, M. C. 1973. On the Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock." *The Accounting Review* (April) : 339 - 352
- Ou, J. A. dan S, H. Penman. 1989. "Financial Analysis and of Stock Return." *Journal of Accounting and Economics* 11: 295 - 329
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat*, PT Elek Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta
- Santoso, S. 2005. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 12*, PT Elex Media Komputindo, Kelopok Gramedia Jakarta
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Bayumedia Publishing, Malang
- Wilopo. 2001. "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 4, No. 2, Mei 2001: 184-198.